**JURNAL ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL “HUMANITAS” FISIP UNPAS, VOL. 7, NOMOR 2, SEPTEMBER 2025**

**PROGRAM PEMBERDAYAAN ORANG TUA DALAM UPAYA MENINGKATKAN STUNTING MELALUI PENGOLAHAN MENU BERGIZI DI KELURAHAN CIGADUNG**

R. Sumardhani**1**, Ikhsan maulana**2**

sumardani@unpas.ac.id , ikhsanmaulana@unpas.ac.id

1-2 Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pasundan

**ABSTRAK**

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang ditandai dengan tinggi badan anak yang rendah dibandingkan standar usianya, akibat kekurangan gizi dalam jangka panjang. Berdasarkan data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022, prevalensi stunting di Indonesia mencapai 21,6%, dan di Kota Bandung sebesar 19,3%. Kelurahan Cigadung, Kecamatan Cibeunying Kaler, merupakan salah satu wilayah dengan kasus stunting cukup tinggi. Kurangnya pengetahuan orang tua mengenai gizi seimbang, pola asuh, dan keterampilan mengolah makanan bergizi berbahan lokal menjadi faktor penyebab yang signifikan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan memberdayakan orang tua yang memiliki anak stunting atau berisiko stunting melalui pelatihan pengolahan menu bergizi berbasis bahan pangan lokal. Metode pelaksanaan meliputi penyuluhan gizi, demonstrasi pengolahan makanan, dan pendampingan rumah tangga selama tiga bulan (Mei–Juli 2025) dengan melibatkan 30 orang tua. Evaluasi dilakukan melalui pretest dan post-test pengetahuan gizi, observasi penerapan menu bergizi, serta pengukuran status gizi anak. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan rata-rata skor pengetahuan gizi dari 54,3 menjadi 82,8 (peningkatan 52,5%), penerapan variasi menu bergizi oleh 90% peserta, dan perbaikan status gizi pada 70% anak peserta sesuai kurva pertumbuhan WHO. Keberhasilan program dipengaruhi oleh metode pembelajaran interaktif, dukungan kader posyandu, serta pemanfaatan bahan pangan lokal yang terjangkau. Program ini terbukti efektif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua, mengubah perilaku pemberian makan, serta memperbaiki status gizi anak. Dengan adanya sinergi antara akademisi, pemerintah, dan masyarakat, intervensi ini tidak hanya berfungsi sebagai solusi jangka pendek, tetapi juga memberikan dasar keberlanjutan upaya pencegahan stunting di tingkat keluarga dan komunitas. Model intervensi ini berpotensi direplikasi di wilayah lain dengan prevalensi stunting tinggi sehingga dapat mendukung tercapainya target nasional penurunan angka stunting.

**KATA KUNCI:** Pemberdayaan, Stunting, Gizi, Orang Tua, Menu Bergizi

***ABTRACT***

*Stunting is a chronic nutritional problem characterized by a child’s height being lower than the standard for their age, due to prolonged nutritional deficiencies. Based on the 2022 Indonesian Nutritional Status Survey (SSGI), the prevalence of stunting in Indonesia reached 21.6%, and in Bandung City it was 19.3%. Cigadung Subdistrict, Cibeunying Kaler District, is one of the areas with a relatively high number of stunting cases. A significant contributing factor is parents’ lack of knowledge about balanced nutrition, parenting practices, and skills in processing nutritious foods from local ingredients. This community service activity aims to empower parents who have children with stunting or who are at risk of stunting through training in processing nutritious menus based on local food ingredients. The implementation methods include nutrition education, food processing demonstrations, and household mentoring for three months (May–July 2025) involving 30 parents. Evaluation was carried out through nutrition knowledge pretests and post-tests, observation of nutritious menu practices, and measurement of children’s nutritional status. The results showed an increase in the average nutrition knowledge score from 54.3 to 82.8 (a 52.5% improvement), adoption of varied nutritious menus by 90% of participants, and improvement in the nutritional status of 70% of participating children according to the WHO growth curve. The success of the program was influenced by interactive learning methods, support from community health volunteers (posyandu cadres), and the utilization of affordable local food ingredients. The program proved effective in increasing parents’ knowledge and skills, changing feeding behavior, and improving children’s nutritional status. With synergy between academics, government, and the community, this intervention not only serves as a short-term solution but also provides a foundation for sustainable stunting prevention efforts at the family and community levels. This intervention model has the potential to be replicated in other areas with high stunting prevalence, thereby supporting the achievement of the national target for reducing stunting rates.*

***KEYWORDS:*** *Empowerment, Stunting, Nutrition, Parents, Nutritious Menu*

**PENDAHULUAN**

Stunting merupakan salah satu permasalahan gizi kronis yang masih menjadi tantangan kesehatan masyarakat di Indonesia. Kondisi ini ditandai dengan tinggi badan anak yang lebih rendah dibandingkan standar usianya, akibat kekurangan gizi dalam jangka panjang, terutama pada 1.000 hari pertama kehidupan. Stunting tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik anak, tetapi juga mempengaruhi perkembangan kognitif, tingkat kecerdasan, dan produktivitas di masa depan.

Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, prevalensi stunting nasional mencapai 21,6%, masih jauh dari target Sustainable Development Goals (SDGs) sebesar 14% pada tahun 2024. Kota Bandung mencatat prevalensi stunting sebesar 19,3%, dengan beberapa kelurahan memiliki angka di atas rata-rata kota. Salah satunya adalah Kelurahan Cigadung, Kecamatan Cibeunying Kaler, yang merupakan daerah padat penduduk dengan variasi latar belakang sosial ekonomi masyarakat.

Menurut Kemuning et al (2023) menyatakan bahwa ukuran antropometri berat badan merupakan hal yang sangat penting untuk melihat laju pertumbuhan fisik serta status gizi pada bayi dan anak. Generasi yang tumbuh optimal memiliki kecerdasan yang lebih baik. Sedangkan anak yang terganggu pertumbuhan fisiknya (bertubuh pendek/kerdil), dapat terganggu perkembangan otaknya, yang mana tentu akan sangat mempengaruhi kemampuan dan prestasi di sekolah, produktivitas,dan kreativitas di usia-usia produktif (Madhe et al., 2021).

Penanganan stunting yang telah dilakukan adalah dengan melakukan program kemitraan masyarakat yaitu program edukasi meliputi praktik pembuatan makanan pendamping ASI dan makanan tambahan yang sehat (Kartika, 2022) karena fortifikasi dijadikan salah satu cara untuk meningkatkan kandungan gizi (Chabibah et al, 2019), misalnya penambahan bubuk kelor pada berbagai olahan pangan seperti bubur, biskuit, crackers, dan mie (Angelina et al, 2021); (Kustiani, 2017); (Suhartini et al, 2018); (Rahmi et al, 2018).

Faktor penyebab stunting bersifat multifaktorial, meliputi rendahnya asupan gizi, infeksi berulang, sanitasi lingkungan yang buruk, dan pola pengasuhan yang kurang tepat. Salah satu aspek yang dapat diintervensi secara langsung adalah perbaikan pengetahuan dan keterampilan orang tua, khususnya ibu, dalam menyusun dan mengolah menu makanan bergizi seimbang sesuai kebutuhan anak. Rendahnya kesadaran dan keterampilan ini seringkali menyebabkan anak tidak mendapatkan asupan gizi yang cukup meskipun bahan pangan tersedia di lingkungan sekitar.

Upaya penanggulangan stunting tidak dapat hanya mengandalkan intervensi medis, tetapi memerlukan pendekatan berbasis keluarga dan masyarakat. Pemberdayaan orang tua melalui edukasi gizi dan pelatihan pengolahan menu makanan bergizi menjadi strategi penting yang dapat diterapkan di tingkat rumah tangga. Dengan pemahaman yang baik dan keterampilan memasak yang tepat, orang tua diharapkan mampu menyediakan menu bergizi yang bervariasi dan sesuai kebutuhan tumbuh kembang anak.

Program ini dirancang untuk menjawab permasalahan stunting di Kelurahan Cigadung melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan orang tua, kader posyandu, dan tenaga kesehatan. Fokus kegiatan adalah meningkatkan pengetahuan gizi, keterampilan pengolahan makanan bergizi berbahan pangan lokal, serta mendorong perubahan perilaku pemberian makan anak. Dengan pendekatan ini, diharapkan terjadi peningkatan status gizi anak secara berkelanjutan dan penurunan angka stunting di wilayah tersebut.

**METODE PELAKSANAAN**

Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat dilakukan secara kelompok dengan memberikan pelaksanaan Program Pengolahan Menu Makanan Bergizi Bagi Anak Balita Terindikasi Stunting, yang dimana kegiatannya adalah edukasi dan sosialiasi terkait pola asuh yang berkaitan dengan pola makan dan praktik pengolahan makanan yang diadakan di Aula Kelurahan Cigadung dengan mendatangkan Narasumber dari dosen FISIP Unpas yang merupakan ahli Psikologi Anak yaitu Nur Fadilah Amalia, M.Psi dan Narasumber Kedua Ibu Wafiyyah Salsabila, A.Md.Gz yang merupakan Ahli Gizi di Puskesmas Cigadung serta Ibu Niya Rochayani yang merupakan bagian dari Tim DAHSYAT yang dapat mendemontrasikan praktik pengolahan makanan. Tim pengabdian dan Ibu Kasi Kesos Beserta Narasumber bersepakat mengadakan Kegiatan ini terhitung dari tiga hari setelah perencanaan dibuat yaitu pada Selasa tanggal 27 Agustus 2024. Dengan Rincian Kegiatan sebagai berikut:

1. **Persiapan**

Tahap persiapan kegiatan meliputi koordinasi dengan Pihak Kelurahan Cigadung, sebagai orang tua asuh terkait rencana kegiatan pengabdian masyarakat terhadap anak stunting. Koordinasi selanjutnya dengan pihak Puskesmas kelurahan Cigadung sebagai penyedia data kesehatan untuk mendapatkan jumlah Bagi Anak Balita Terindikasi Stunting, selanjutnya berkoordinasi dengan kader posyandu untuk mendapatkan informasi terkait pola asuh keseharian dari orang tua Balita Terindikasi Stunting yang mengalami stunting. Kemudian koordinasi dengan kepala kelurahan Cigadung terkait pelaksanan kegiatan edukasi tersebut. Hasil yang didapatkan dari tahap persiapan yaitu pembuatan materi terkait materi edukasi makanan olahan dan buku saku olahan pangan untuk anak stunting. Buku saku tersebut berisi resep olahan pangan dan nilai gizi beserta manfaat bahan yang terkandung dalam olahan pangan tersebut.

1. **Pelaksanaan**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di Kelurahan Cigadung Kecamatan Cibeunying Kaler berupa pengolahan makanan dan edukasi pola asuk anakuntuk anak stunting menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab kesehatan terkait pangan dan gizi dengan bantuan media powerpoint dan video cara pembuatan olahan pangan. Para peserta yang datang sejumlah 27 orang tua dan orang tua Balita Terindikasi Stunting akan diberikan kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah adanya edukasi. Jenis olahan pangan yang dibuat dalam kegiatan ini berupa makanan bergizi yaitu"*mashed potato"* dan *“Scrambled Eggs"*

1. **Evaluasi dan Pelaporan**

Pada tahap ini dilakukan evaluasi kegiatan yang telah dilakukan. Pengolahan data kuesioner berupa analisis kualitatif dari hasil pretest dan posttest peserta juga dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta sebelum dan setelah edukasi kesehatan. Nilai pretest dan posttest peserta yang diperoleh kemudian dianalisis secara statistic menggunakan uji Paired T-test dengan tingkat kepercayaan 95%. Setelah diuji statistic dapat diketahui signikansi dari kegiatan edukasi stunting ini terhadap tingkat pemahaman peserta atau orangtua. Evaluasi pengetahuan dilakukan melalui pre-test dan post-test.

**Tabel 1. Rata-rata Skor Pengetahuan Gizi Peserta**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Tahap** | **Rata-rata Skor** | **Peningkatan (%)** |
| Pre-test | 54,3 | - |
| Post-test | 82,8 | 52,5% |

Peningkatan ini menunjukkan efektivitas metode pembelajaran interaktif yang menggabungkan teori dan praktik. Partisipasi aktif peserta selama diskusi dan demonstrasi turut mendukung peningkatan hasil ini.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Stunting merupakan masalah serius yang perlu mendapat perhatian dari berbagai pihak. Salah satu upaya penanganan stunting dengan melakukan program kemitraan masyarakat dengan edukasi dan praktik pembuatan makanan pendamping ASI dan makanan tambahan yang sehat (Chabibah et al., 2019). Salah satu kelurahan yang melakukan program penanganan stunting adalah Kelurahan Cigadung, Kecamatan Cibeunying Kaler, Kota Bandung. Program yang dilakukan untuk menurunkan stunting di Kelurahan Cigadung adalah Program Menu Makanan Bergizi Bagi Balita Terindikasi Stunting (MMISTING). Tujuan dari program MMISTING adalah membebaskan dari zona stunting. Selain itu, program ini juga mengajak orang tua untuk bersama-sama peduli menjaga dan merawat anak dan balitanya. Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas setempat, terdapat 27 balita dengan kategori berat badan kurang, pendek, sangat pendek, gizi kurang, atau gizi buruk. Berdasarkan data 27 balita tersebut yang akan diintervensi lebih lanjut. Intervensi pada anak yang terindikasi stunting dilakukan karena masa ini merupakan periode emas 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Periode ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang kritis. Adapun kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan, yaitu:

1. **Edukasi dan Soisalisasi terkait pola asuh orangtua yang berkaitan dengan pola makan terhadap anak balita terindikasi stunting dan gizi buruk.**

****

**Gambar 1 Kegiatan Program Sosialisasi Pola Asuh Orang tua**

Pelaksanaan edukasi dan sosialisasi ini penyelenggara memfasilitasi masyarakat yang hadir untuk terlibat aktif dalam sosialisasi dan edukasi. Bentuk dari sosialisi dan edukasi ini berupa adanya pemberian materi mengenai pola asuh orang tua terhadap anak, sosialisasi ini dilaksanakan dengan mendatangkan dua narasumber dimana satu narasumber berperan untuk menjelaskan terkait edukasi 17 pola asuh dan narasumber kedua berperan untuk menjelaskan makanan yang baik bergizi, ekonomis serta sederhana melalui Program Pengolahan Menu Makanan Bergizi Bagi Anak Balita Terindikasi Stunting. Dalam pelaksanaan kegiatan program ini, Tim Pengabdian serta tim dahsyat dan ahli gizi serta psikologi anak membutuhkan persiapan untuk pelaksanaan kegiatan yang baik dan lancar. Untuk itu, tim pengabdian serta tim kerja mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan tersebut. Tim pengabdian berusaha untuk mencari terlebih dahulu persoalan tentang stunting baik dari segi data anak stunting, data anak-anak yang menerima bantuan penanganan stunting serta informasi lainnya. Tim Pengabdian mendatangi sumber-sumber yang relevan seperti ketua posyandu dan ibu ibu kader posyandu serta Puskesmas di Kelurahan Cigadung. Dari pihak-pihak tadi tim pengabdian mendapat informasi-informasi mengenai data-data stunting terbaru di mana data yang kami dapat menunjukkan angka stunting di Kelurahan Cigadung mengalami penurunan, data terbaru ada 27 orang anak yang termasuk stunting, namun dari semua anak yang terdaftar tidak semuanya dikatakan stunting, tapi ada beberapa anak yang terkena faktor genetik dan penyakit tubercolisis dan disabilitas. Selain itu, tim pengabdian juga berkesempatan untuk berpartisipasi dalam pemberian makanan tambahan bagi anak balita terindikasi stunting dan gizi buruk di Kelurahan Cigadung. Dalam proses pencarian informasi ini juga kami berdiskusi dengan Kasi kesos dan para kader Kelurahan Cigadung, tentang bagaimana kondisi stunting dan pemahaman pola asuh orang tua terhadap anak. Kasi kesos memaparkan bahwa perihal stunting ini masih menjadi permasalahan sosial di Kelurahan Cigadung. 18 Menurut pemaparan para kader posyandu di Kelurahan Cigadung kesadaran terkait pola asuh orang tua terhadap anak masih sangat minim. Kegiatan sosialisasi ini dibuat berdasarkan keterangan yang dijelaskan oleh pihak posyandu dan berdasarkan hasil diskusi pertemuan warga. yang di mana kesehatan anak yang penting bagi masa depan yang cerah serta permasalahan stunting di Kelurahan Cigadung di mana orang tua yang masih kurang paham terkait pengetahuan pola asuh yang baik bagi anak dan praktik pengolahan makanan bergizi bagi anak balita terindikasi stunting. Tim Pengabdian masyaakat berharap dengan dijalankannya Program Pengolahan Menu Makanan Bergizi Bagi Anak Balita Terindikasi Stunting dan kegiatan ini akan membantu menyadarkan para orang tua tentang pentingnya pemahaman pola asuh yang baik bagi anak.

1. **Pratik pengolahan menu makanan bergizi bagi anak balita terindikasi stunting**

****

**Gambar 2 program penglahan makanan bergizi**

Setelah pemateri pertama terkait edukasi pola asuh orang tua bagi anak selesai kegiatan selanjutnya yaitu praktik pengolahan makanan bergizi, Tim Pengabdian masyarakat dan pemateri kedua yaitu Ibu Wafiyyah Salsabila, A.Md.Gz Serta Ibu Nia Rochayani sebagai demonstran mulai kegiatan praktik pengolahan makanan bergizi. Kegiatan dimulai dengan praktik pengolahan makanan bersama-sama dengan menu makan berbahan dasar kentang "*mashed potato*" ketika kegiatan berlangsung Ibu Wafiyyah Salsabila, A.Md.Gz menjelaskan mengenai gizi apa saja yang ada dalam menu "mashed potato” dan “Scrambled Eggs" ini. Sedangkan tim pengabdian serta demonstran melaksanakan kegiatan pengolahan makanan untuk nantinya dicicipi oleh para anak balita terindikasi stunting serta menjadi pengetahuan bagi orang tua untuk berinovasi dan kreatif dalam pengolahan makanan yang bergizi ekonomis dan sederhana melalui bahan dasar kentang melalui menu makan "*mashed potato*" dan “*Scrambled Eggs*"

Untuk Bahan dasar Mashed Potato dan Scrambled Eggs, Diantaranya Kentang, susu UHT, Telur, air, garam, wortel dn Cara membuat Mashed Potato:

1. Kupas kentang lalu potong dadu
2. upas wortel lalu potong dadu kecil
3. Masak air dan masukkan 1/2 sendok teh garam
4. Setelah air mendidih, Rebus kentang dan wortel yang telah dipotong dadu
5. Setelah 5 menit, angkat wortel lalu tiriskan 6. Setelah 20 menit, angkat kentang lalu tiriskan
6. Haluskan kentang yang sudah direbus menggunakan saringan hingga lembut 8. Masukkan wortel yang telah direbus ke dalam kentang yang telah dihaluskan lalu aduk hingga tercampur rata
7. Siapkan panci pada kompor dengan api kecil lalu campurkan susu UHT dengan kentang yang telah dihaluskan
8. Aduk hingga merata

Cara membuat Scrambled Eggs:

1. Kocok lepas 1 butir telur dan beri sedikit garam
2. Masak air pada panci hingga mendidih
3. Setelah mendidih, aduk air secara memutar lalu masukkan telur ke dalam air
4. Rebus telur sekitar 3 menit
5. Setelah matang, angkat dan tiriskan telur
6. Sajikan telur bersama mashed potato

Dalam Pelaksanaan program tersebut, metode yang digunakan oleh tim pengabdian masyarakat adalah metode pengembangan Masyarakat lokal (*locality development*). Karena dalam rencana kegiatan program Pengolahan Menu Makanan Bergizi Bagi Balita Terindikasi Stunting tersebut nantinya akan memerlukan keterlibatan Masyarakat dan pihak-pihak tertentu seperti kader posyandu agar Masyarakat dapat memahami dan menyadari tentang pentingnya mengetahui pola asuh yang berkaitan dengan pola makan dan praktik pengolahan menu makanan bergizi bagi anak balita terindikasi stunting dan dapat menurunkan angka stunting dan gizi buruk di Kelurahan Cigadung. Dengan adanya keterlibatan Masyarakat dalam menentukan keberhasilan kegiatan edukasi dan sosialiasi terkait pola asuh orangtua yang berkaitan dengan pola makan serta Pratik pengolahan menu makanan bergizi terhadap anak balita terindikasi stunting dan gizi buruk ini, maka program Pengolahan Menu Makanan Bergizi Bagi Balita Terindikasi Stunting akan berjalan baik dan lancar.

**KESIMPULAN**

Kelurahan Cigadung merupakan sebuah kelurahan yang berada di Kecamatan Cibeunying Kaler, Kota Bandung, Jawa Barat. Kelurahan Cigadung memiliki luas lahan sebesar 264,46 Ha dengan pembagian wilayah 15 rukun warga (RW), dan 91 rukun tetangga (RT). Jumlah penduduk jiwa di Kelurahan Cigadung pada desember tahun 2022 yaitu 29.129 jiwa, yang terdiri dari 14.463 jiwa laki-laki dan 14.666 jiwa perempuan. Jumlah kepala keluarga di wilayah kelurahan Cigadung saat ini mencapai sekitar 9.295 KK. Berdasarkan data kependudukan Kelurahan Cigadung pada bulan Januari 2024, dilihat dari segi kepadatan penduduk sebesar 110 jiwa per hektar.

Dengan luas wilayah dan jumlah penduduk tersebut, Kelurahan Cigadung masih memiliki kasus balita terindikasi *stunting* sebanyak 24 balita. Permasalahan *stunting* ini masih menjadi fokus utama yang perlu diatasi di Kelurahan Cigadung. Kelurahan sudah melakukan berbagai upaya untuk penanganan *stunting* ini, salah satunya melalui infak telur dan bantuan PMT bagi balita terindikasi *stunting*.

Program pemberdayaan orang tua melalui pelatihan pengolahan menu makanan bergizi di Kelurahan Cigadung merupakan langkah strategis dalam upaya penanganan stunting. Kegiatan ini membantu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua tentang pemilihan, pengolahan, dan penyajian makanan bergizi seimbang yang sesuai dengan kebutuhan anak.

Dengan keterlibatan aktif orang tua, diharapkan praktik pemberian makan anak menjadi lebih baik, sehingga status gizi anak yang mengalami stunting dapat membaik. Selain itu, program ini juga memperkuat kesadaran kolektif masyarakat tentang pentingnya gizi dan kesehatan anak sebagai investasi masa depan.

**REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil PkM ini dapat menjadi rujukan untuk melanjutkan dan mengembangkan program edukasi olahan pangan yang bernilai gizi lainnya untuk membantu orang tua dalam menangani anak-anak stunting guna meningkatkan pengetahuan orang tua betapa pentingnya asupan makanan bergizi untuk anak-anak dalam uapaya mencegah atau menangani anak-anak stunting

**DAFTAR PUSTAKA**

Angelina, C., Swasti, Y. R., & Pranata, F. S. (2021). Peningkatan Nilai Gizi Produk Pangan Dengan Penambahan Bubuk Daun Kelor (Moringa oleifera): Jurnal Agroteknologi, 15(01), 79. [https://doi.org/10.19184/j agt.v15i01.22089](https://doi.org/10.19184/j%20agt.v15i01.22089)

Chabibah, N., Khanifah, M., & Kristiyanti, R. (2019). Great Chief Great Mother - Modifikasi Edukasi Pencegahan Stunting. Link, 15(2), 17–23. <https://doi.org/10.31983/link.v15i2.4845>

Dasman, H. (2019). Empat dampak stunting bagi anak dan negara Indonesia. The Conversation (Disipln Ilmiah, Gaya Jurnalistik), 2–4. <http://repo.unand.ac.id/21312/1/> Empat dampak stunting bagi anak dan negara Indonesia.pdf

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Laporan status kesehatan Indonesia 2016. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Kemuning, K., Ngargoyoso, K., & Tengah, P. J. (2023). Jurnal Pengabdian Komunitas. 02(01), 89–96.

Kartika, D. L. (2022). Sosialisasikan Gebyar Posyandu Untuk Penanganan Stunting di Kabupaten Tegal, Ini Pesan Wabup Ardie Artikel ini telah tayang di TribunJateng.com dengan judul Sosialisasikan Gebyar Posyandu Untuk Penanganan Stunting di Kabupaten Tegal, Ini Pesan Wabup Ardie. Jateng.Tribunnews.Com.

Rita Setyani Hadi Sukirno. 2019. Kesabaran Ibu Merawat Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR). Journal of Psychological Perspective, 1(1), 1–13. <https://www.ukinstitute.org/journals/jopp/article/view/joppv1i101>

Republik Indonesia. (2014). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak* (Pasal 1 Ayat 1). <https://www.dpr.go.id>

Rahmi, Y., Wani, yudi arimba, Kusuma, titis sari, Yuliani, syopin cintya, Rifdah, G., & Azizah, tyska aulia. (2018). Indonesian Journal of Human Nutrition. Indonesian Journal of Human Nutrition, 5(2), 125–130.

Suhartini, T., Zakaria, Z., Pakhri, A., & Mustamin, M. (2018). Kandungan Protein dan Kalsium Pada Biskuit Formula Tempe dengan Penambahan Tepung Daun Kelor (Moringa oleifera) Sebagai Makanan Pendamping ASI (MP-ASI). Media Gizi Pangan, 25(1), 64. <https://doi.org/10.32382/mgp.v25i1.63>

Yudianti Y, Saeni RH. Pola Asuh Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Kabupaten Polewali Mandar. J Kesehat Manarang. 2016;2(1):21.

Kustiani, A Kusharto, CM, D. E. (2017). Pengembangan crackers sumber protein dan mineral dengan penambahan tepung daun kelor (moringa oleifera) dan tepung badan-kepala ikan lele dumbo (Clarias gariepinus). Nutri-Sains, 1(November 2017), 4–9